

Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas III SD

Nelly Astuti^{1*}, Farisa Nur Aini², Siska Mega Diana³, Erni Mustakim⁴

1,2,3,4Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

E-mail: nelly.astuti@fkip.unila.ac.id

Article Info

Received: 02-08-2023

Revision: 26-11-2024

Published: 28-11-2024

Keywords:

Learning activeness,
learning outcomes,
learning styles

Abstract

Problem of this research was the low learning outcomes of students of IIIrd grade of Public Elementary School in Dokter Wahidin Sudiro Husodo cluster. The purpose of the research was to know positif and significant of relationship between learning styles and learning activeness with learning outcomes students. This type of research is quantitative research with *ex-post facto* correlation research method. The population is 78 students and the entire population is the research sample using a non-probability sampling namely a saturated sampling. The technique of data collection were questionnaire and documentation studies. Data collection instruments in the form of a questionnaire with a Likert scale has been claimed validity and reliability. Data analysis techniques used the normality test, product moment correlation and multiple correlations. The results showed that there was a positive and significant relationship between learning style and learning activity with the learning outcomes of students with a correlation coefficient of 0,593 according to the "Strong Enough" level.

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 78 orang peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,593 berada pada taraf "Cukup Kuat".

Kata Kunci: Gaya belajar, hasil belajar tematik, keaktifan belajar

©2024 Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam dunia pendidikan, karena dalam belajar itu sendiri terdiri dari dua hal yaitu proses belajar dan hasil belajar. Salah satu peran penting hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memberikan informasi kepada pendidik terkait kemajuan peserta didik berupa perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 5) bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, yang berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari hasil kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

Penilaian hasil belajar dilakukan agar pendidik dapat mengamati proses, kemajuan serta pencapaian belajar dari peserta didik itu sendiri. Permendikbudristek No 21 Tahun 2022 Pasal 2 Ayat 4 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menyatakan “Penilaian hasil belajar secara edukatif merupakan penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar”. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia mengharapkan terjadinya peningkatan proses dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta ketentuan standar kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga terjadi standarisasi proses dan hasil belajar sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang terdapat pada pendidikan sekolah dasar di Indonesia saat ini adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menurut Ananda dan Abdillah (2018: 196) adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu menghadirkan pengalaman yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik. pembelajaran tematik diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik secara utuh sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil salah satunya jika peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak selalu mendapat hasil yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Mukaromah (2019) yang dikutip dari Kompas.com artikel dengan judul “Skor Hasil Belajar Indonesia di Bawah Malaysia dan Brunei Darussalam” menyatakan bahwa peringkat hasil belajar peserta didik di Indonesia masih tertinggal, secara umum Indonesia memiliki skor hasil belajar yang lebih rendah daripada rata-rata skor hasil belajar untuk kemampuan membaca, matematika dan sains. Hasil belajar yang rendah ini tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menghendaki hasil belajar yang optimal dari peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran tidak sedikit peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang masih tergolong rendah. Hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Partiwi, dkk (2019: 2) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap peserta didik yaitu: faktor eksternal terdiri dari lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, pendidik, sarana dan prasarana, administrasi/manajemen), sedangkan faktor internal terdiri dari aspek fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, gaya belajar, konsentrasi belajar dan kemampuan kognitif).

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah gaya belajar. Menurut De Porter dan Hernacki (dalam Rachmawati dan Daryanto, 2015: 17) gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna. Setiap individu adalah unik, mereka memiliki karakteristiknya sendiri yang berbeda dari individu lain. Perbedaan dalam diri individu ini misalnya perbedaan kepribadian, kebiasaan, kecerdasan, dan lain sebagainya. Dalam proses belajar juga demikian ada peserta didik yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat dalam belajar, sehingga perbedaan juga terjadi pada gaya belajar peserta didik.

Macam-macam gaya belajar pada setiap peserta didik disesuaikan dengan karakteristik, ketertarikan, kebiasaan, dan minatnya masing-masing, antara peserta didik satu dengan lainnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang lebih cocok dengan gaya belajar tertentu misalnya gaya belajar visual dengan melihat, gaya belajar auditori dengan menyimak atau mendengarkan maupun gaya belajar kinestetik yaitu dengan melakukan, mengerjakan secara langsung. Menurut Izzatunnisa., dkk (2023: 464) setiap individu pasti memiliki gaya belajar (*Learning Style*) masing-masing. Gaya belajar ini yang nantinya membuat setiap individu dapat dengan mudah menangkap materi yang diberikan oleh pendidik.

Penjelasan lebih lanjut oleh De Poter & Hernacki (dalam Bintartik dkk, 2017: 103), gaya belajar manusia secara umum dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan mendengarkan. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengarannya untuk melakukan kegiatan belajar. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar bagaimana bergerak, bekerja, dan menyentuh. Intinya belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerak fisik.

Gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap peserta didik ini penting untuk diketahui oleh pendidik. Ketika pendidik mampu mengenali serta memahami gaya belajar peserta didik, maka pendidik akan lebih mudah dalam mengarahkan kegiatan belajar yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Wibowo, dkk (2017: 4)

bahwa pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik merasa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendidik belum sepenuhnya memahami gaya belajar masing-masing peserta didik, hal ini tampak ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan yaitu pendidik masih bingung terkait masing-masing gaya belajar peserta didik dan pendidik hanya fokus pada peserta didik dengan gaya belajar visual dan auditori saja, sehingga dalam kegiatan pembelajaranpun lebih menekankan aktivitas yang mengarah pada kegiatan visual (gambar, bagan) dan auditori (mendengarkan). Sementara itu, peserta didik di kelas III masih memerlukan bantuan pendidik untuk dapat mengenai gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya karena peserta didik di kelas III masih banyak yang belum paham akan gaya belajar mereka masing-masing.

Selain gaya belajar peserta didik, terdapat faktor lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu keaktifan belajar. Sudjana (2010: 20) menyatakan keaktifan belajar sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Yanti H.N., dkk (2023:634) bahwa keaktifan belajar siswa dapat dijadikan sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keaktifan belajar pada peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang masih dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan bersama pendidik di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat bahwa banyak guru yang masih belum dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif. Menurut Putri dan Taufina (2020:12), keaktifan merupakan respon yang diberikan oleh peserta didik apabila ketertarikan atau rasa suka terhadap pembelajaran.

Peranan gaya belajar dijelaskan oleh Nichols (dalam Hasanah 2021: 29) yakni salah satu di antaranya adalah membuat peserta didik menjadi lebih berperan aktif. Gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penyebab hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi kurang optimal. Gaya belajar yang tidak tepat mengakibatkan kurangnya keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2022 di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat terdapat beberapa permasalahan saat pembelajaran di kelas yaitu (1) pendidik kurang memahami gaya belajar dari masing-masing peserta didik, (2) peserta didik belum mengenali gaya belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya, (3) peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya saat peserta didik diminta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik, (4) rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.

Beberapa permasalahan yang ditemukan di atas, tampak selaras dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang masih rendah. Data yang dimaksud peneliti adalah data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil tahun 2022/2023 yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan kepada pendidik di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Tabel 1. Rekapitulasi data Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil pembelajaran tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023

No	Sekolah	Kelas	KKM	Ketuntasan				Jumlah peserta didik	Jumlah Presentase %
				Tuntas ≥ 75		Belum Tuntas < 75			
				Angka	Presentase %	Angka	Presentase %		
1	SDN 1 Metro Barat	III	75	9	45,00	11	55,00	20	100,00
2	SDN 2 Metro Barat	III	75	6	40,00	9	60,00	15	100,00
3	SDN 3 Metro Barat	III	75	7	43,75	9	56,25	16	100,00
4	SDN 4 Metro Barat	III	75	12	44,44	15	55,56	27	100,00
Jumlah				34		44		78	100,00

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa terdapat nilai hasil belajar tematik peserta didik yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Peserta didik dikategorikan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 , sementara peserta didik dikategorikan belum tuntas jika memperoleh nilai < 75 . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah memperoleh nilai hasil belajar tematik dengan rata-rata yang masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk memperhatikan gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik dalam merencanakan dan mempraktikkan pembelajaran. Dengan demikian, pertanyaan penelitian (*Research Question/RQ*) dapat dirumuskan sebagai berikut.

RQ1 : Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik SD?

RQ2 : Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang cukup kuat antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik SD?

RQ3 : Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang antara gaya belajar dengan keaktifan belajar peserta didik SD?

RQ4 : Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik SD?

METODE

Metode berisi tentang jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, ruang lingkup atau objek penelitian, uraian data kuantitatif dan/atau kualitatif, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto* korelasi. Sugiyono (2019: 17) menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Menurut Sugiyono (2012: 34) penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan jumlah 78 orang peserta didik.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan penelitian pendahuluan di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. (2) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. (3) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket gaya belajar dan keaktifan belajar. (4) menguji coba instrumen pada subjek uji coba instrumen. (5) menganalisis data hasil uji coba instrumen yang telah disusun valid dan reliabel. (6) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket gaya belajar dan keaktifan belajar pada peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. (7) menghitung data yang diperoleh yaitu data dari variabel gaya belajar, variabel keaktifan belajar dan variabel hasil belajar tematik untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. (8) menginterpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang berjumlah 78 orang peserta didik, Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *sampling* jenuh yaitu pengambilan anggota sampel diambil dari semua populasi. Alasan peneliti menggunakan *sampling*

jenuh karena sesuai pendapat Arikunto (2018:104) yaitu jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 78 orang peserta didik.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* (χ^2) dengan membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel dengan kaidah keputusan jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, artinya data berdistribusi normal. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Rumus pada uji linieritas yaitu dengan uji-F. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan sesuai dengan kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier. Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y sesuai dengan RQ1, RQ2, RQ3, dan RQ4, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan korelasi ganda (*multiple correlation*). Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil instrumen angket yang diberikan kepada peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. pada tanggal 10–13 April 2023 serta hasil belajar peserta didik kelas III yang diperoleh dari Penilaian Akhir Semester Ganjil tematik tahun ajaran 2022/2023, didapati data seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data variabel X₁, X₂ dan Y

Data	Variabel		
	X ₁	X ₂	Y
N	78	78	78
Skor Terbesar	82	89	82
Skor Terkecil	56	55	50
Σ	5322	5610	5080
Rerata	68,39	72,06	65,38
S (simpangan baku)	6,56	8,43	7,17

Tabel 2 menunjukkan bahwa data variabel gaya belajar peserta didik (X₁) memiliki skor terbesar 82 dan skor terkecil 56 serta total jumlah skor angket 5322 dengan rerata sebesar 68,39 dan simpangan baku (S) sebesar 6,56. Variabel keaktifan belajar (X₂) memiliki skor terbesar 89 dan skor terkecil 55 serta total jumlah skor angket 5610 dengan rerata sebesar 72,06 dan simpangan baku (S) sebesar 8,43. Sedangkan pada variabel hasil belajar tematik (Y) memiliki skor terbesar 82 dan skor terkecil 50 serta total jumlah skor 5080 dengan rerata sebesar 65,38 dan simpangan baku (S) sebesar 7,17. Tabel 3 merupakan data lebih rinci dari variabel X₁, X₂, dan Y.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar tematik (Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	48 – 52	4	5,12	Sangat Rendah
2	53 – 57	6	7,69	Rendah
3	58 – 62	14	17,94	Cukup Rendah
4	63 – 67	22	28,20	Sedang
5	68 – 72	20	25,64	Cukup Tinggi
6	73 – 77	8	10,25	Tinggi
7	78 – 82	4	5,12	Sangat Tinggi
Jumlah		78	100,00	

Tabel 3 menyajikan tujuh kelas interval beserta frekuensinya. Frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 48 – 52 dan kelas interval 78 – 82 yakni sebanyak 4 orang peserta didik, sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 63 – 67 yakni sebanyak 22 orang peserta didik.

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel gaya belajar peserta didik (X₁)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	55 – 58	6	7,69	Sangat Rendah
2	59 – 62	11	14,10	Rendah
3	63 – 66	14	17,94	Cukup Rendah
4	67 – 70	18	23,07	Sedang
5	71 – 74	13	16,67	Cukup Tinggi
6	75 – 78	9	11,53	Tinggi
7	79 – 82	7	8,97	Sangat Tinggi
Jumlah		78	100,00	

Tabel 4 telah menyajikan tujuh kelas interval beserta frekuensinya. Frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 55 – 58 yakni sebanyak 6 orang peserta didik, sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 67 – 70 yakni sebanyak 18 orang peserta didik.

Tabel 5. Distribusi frekuensi keaktifan belajar peserta didik (X₂)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	55 – 59	7	8,97	Sangat Rendah
2	60 – 64	9	11,53	Rendah
3	65 – 69	12	15,38	Cukup Rendah
4	70 – 74	20	25,64	Sedang
5	75 – 79	14	17,94	Cukup Tinggi
6	80 – 84	10	12,82	Tinggi
7	85 – 89	6	7,69	Sangat Tinggi
Jumlah		78	100,00	

Berdasarkan data pada tabel 5 telah menyajikan tujuh kelas interval beserta frekuensinya. Frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 85 – 89 yakni sebanyak 6 orang peserta didik, sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 70 – 74 yakni sebanyak 20 orang peserta didik.

Uji Normalitas

Perhitungan manual uji normalitas X_1 menggunakan rumus *chi kuadrat*. Hasil dari uji normalitas X_1 didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 5,357$. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel Chi-Kuadrat didapat χ^2_{tabel} sebesar 12,592. Sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 5,357 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ yang mana dapat diartikan variabel gaya belajar (X_1) berdistribusi normal.

Perhitungan manual uji normalitas X_2 menggunakan rumus *chi kuadrat*. Hasil dari uji normalitas X_2 didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 4,573$. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel *chi kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 4,573 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ yang mana dapat diartikan variabel keaktifan belajar (X_2) berdistribusi normal.

Perhitungan manual uji normalitas Y menggunakan rumus *chi kuadrat*. Hasil dari uji Normalitas Y didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,740$. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel *chi kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,740 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ yang mana dapat diartikan variabel hasil belajar tematik peserta didik (Y) berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Hasil perhitungan uji linieritas variabel X_1 dan Y: RJK_{TC} (Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok) = 18,81, RJK_E (Rata-rata jumlah kuadrat error) = 51,23. Interpretasi sesuai dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $k - 2 = 26 - 2 = 24$ dan dk penyebut = $n - k = 78 - 24 = 54$ dengan $\alpha = 0,05$ maka, diperoleh $F_{tabel} = 1,72$. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} 0,37 < F_{tabel} 1,72$ hal ini berarti variabel X_1 dengan Y berpola linier.

Hasil perhitungan uji linieritas variabel X_2 dan Y: RJK_{TC} (Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok) = 22,21. RJK_E (Rata-rata jumlah kuadrat error) = 48,86. Interpretasi sesuai dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $k - 2 = 30 - 2 = 28$ dan dk penyebut = $n - k = 78 - 28 = 50$ dengan $\alpha = 0,05$ maka, diperoleh $F_{tabel} = 1,69$. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} 0,45 < F_{tabel} 1,69$ hal ini berarti variabel X_2 dengan Y berpola linier.

Uji Hipotesis

RQ1: Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik

Hasil koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,440 yang menandakan positif dengan kriteria "Cukup Kuat". Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 19,36%. Hal ini menandakan hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang cukup kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik.

RQ2: Hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik

Hasil koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,474 yang menandakan positif dengan kriteria “Cukup Kuat”. Kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y diperoleh hasil sebesar 22,46%. Hal ini menandakan hipotesis kedua diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang cukup kuat antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik.

RQ3: Hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar

Hasil koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 sebesar 0,477 yang menandakan positif dengan kriteria “Cukup Kuat”. Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 22,75%. Hal ini menandakan hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang cukup kuat antara gaya belajar dengan keaktifan belajar.

RQ4: Hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik

Hasil koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y sebesar 0,593 yang menandakan positif dengan kriteria “Cukup Kuat”. Kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y diperoleh hasil sebesar 35,16% Hal ini menandakan hipotesis keempat diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang cukup kuat antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik.

Pembahasan

RQ1: Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Hasil penelitian ini didapati bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik. Dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan penelitian, indikator gaya belajar visual lebih mendominasi dikarenakan peserta didik di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat secara visual misalnya melalui gambar, bagan, peta konsep, tulisan yang berwarna dan sebagainya daripada apa yang mereka dengar. Selain itu peserta didik cenderung memiliki masalah untuk mengingat intruksi verbal, peserta didik lebih suka mencatat hal-hal penting seperti tugas atau intruksi lain yang diberikan oleh pendidik sehingga lebih mudah diingat oleh peserta didik. Selanjutnya peserta didik juga lebih suka membaca materi pelajaran sendiri daripada dibacakan oleh pendidik karena dengan membaca sendiri peserta didik akan lebih mudah memahami apa isi materi tersebut. Selanjutnya, dari hasil penelitian ini didapati bahwa indikator gaya belajar dengan pengaruh terendah adalah indikator gaya belajar kinestetik. Hanya sedikit peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, hal ini dikarenakan peserta didik kurang menyukai kegiatan belajar yang melibatkan terlalu banyak aktivitas fisik yang juga disebabkan oleh kegiatan pembelajaran melalui praktik dan belajar langsung dilingkungan luar kelas belum banyak dilakukan oleh pendidik selama

pembelajaran. Sehingga peserta didik masih beranggapan bahwa diam di ruang kelas merupakan tempat belajar ternyaman bagi mereka.

Menurut De Porter dan Hernacki (dalam Rachmawati dan Daryanto, 2015: 17) “gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna”. Melalui identifikasi macam-macam gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dari peserta didik maka akan membantu peserta didik dalam mengoptimalkan gaya belajarnya sehingga pendidik mampu menerapkan metode pembelajaran yang dapat mendukung gaya belajar masing-masing peserta didik. Peserta didik dengan gaya belajar visual ketika pendidik menjelaskan pembelajaran melalui kegiatan praktik maka peserta didik tersebut akan cenderung mengalami kesulitan dalam belajar karena cara belajar praktik kurang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang visual, sehingga hasil belajar tematik yang akan diperoleh peserta didik kurang maksimal karena peserta didik tidak belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Berbanding terbalik dengan gaya belajar visual, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah menerima materi pembelajaran melalui kegiatan praktik karena hal tersebut sesuai dengan cara belajar yang disukai oleh peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dengan demikian maka hasil belajar tematik yang diperoleh akan lebih maksimal daripada peserta didik dengan gaya belajar visual. Oleh sebab itu, gaya belajar memiliki hubungan dengan capaian hasil belajar tematik peserta didik, semakin baik peserta didik mengenali gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhannya dan didukung dengan kemampuan pendidik dalam memilih metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar tematik yang diperoleh peserta didik karena peserta didik lebih merasa nyaman dan mudah dalam menerima pembelajaran tersebut. Penelitian ini selaras dengan pendapat Lestari EP., dkk (2023:10739) hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui tes yang dilaksanakan oleh pendidik, maka dari itu gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahratul Adami, M Hussin Affan, dan Hajidin (2017) dengan judul “Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin akrab seseorang dengan gaya belajarnya, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Oleh karena itu, dalam proses kegiatan pembelajaran guru seharusnya lebih mengembangkan metode pengajarannya agar siswa dapat mengoptimalkan gaya belajar yang dimilikinya. Sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. Sesuai dengan rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

RQ2: Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Diketahui menurut Sudjana (dalam Wahyuningsih, 2020: 51) menguraikan indikator keaktifan belajar sebagai berikut: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) Terlibat dalam pemecahan masalah, 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Hasil penelitian ini didapati bahwa indikator keaktifan belajar yang dominan yaitu indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Hal ini dikarenakan peserta didik di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat lebih aktif dalam aspek mendengarkan dan memerhatikan penjelasan pendidik saat pembelajaran, peserta didik juga sering mencatat serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan peserta didik mampu untuk fokus selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, indikator keaktifan belajar dengan pengaruh terendah adalah indikator terlibat dalam pemecahan masalah. Ini terjadi karena rendahnya keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah saat kegiatan pembelajaran, peserta didik merasa kesulitan untuk mencari solusi dan peserta didik masih cenderung bingung mencari cara bagaimana menanggapi suatu permasalahan yang diberikan oleh pendidik sehingga untuk memecahkan masalah tersebut masih sangat diperlukan bantuan pendidik.

Keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran akan terlihat ketika peserta didik terlibat secara aktif baik itu fisik maupun mental saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik yang lebih aktif akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang cenderung pasif saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuningsih (2022: 635) bahwa aktif dapat diartikan sebagai interaksi yang dilakukan peserta didik dengan guru untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya aktif melihat dan mendengarkan pendidik, aktif memerhatikan pendidik, aktif mengerjakan tugas, aktif berdiskusi/berpendapat, aktif melakukan pemecahan masalah sehingga mampu berpikir kritis, hal tersebut akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar tematik yang diperoleh peserta didik yang aktif karena mereka yang benar-benar melakukan kegiatan pembelajaran sendiri dan terbiasa dalam memecahkan permasalahan dan menjawab soal yang diberikan. Berbeda hal dengan peserta didik yang keaktifan belajarnya rendah yaitu peserta didik yang hanya sekedar mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik misalnya. Peserta didik yang seperti ini akan kesulitan jika diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, kesulitan memecahkan permasalahan, kesulitan dalam mengemukakan pendapat dan sebagainya, karena peserta didik terbiasa untuk mendengarkan saja. Hal ini tentunya dapat memengaruhi hasil belajar, sehingga hasil belajar tematik

peserta didik dengan keaktifan belajar rendah tidak semaksimal hasil belajar tematik yang diperoleh peserta didik dengan keaktifan belajar yang tinggi.

Pernyataan tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Tegeh., dkk (2019) judul penelitian “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus XII Kecamatan Buleleng”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Keaktifan dalam proses pembelajaran juga menentukan perolehan hasil belajar yang bagus. Semakin siswa aktif dalam proses pembelajaran semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Sesuai dengan rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

RQ3: Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian ini didapati bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar pada peserta didik di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual belajar dengan melihat gambar, bagan, peta konsep, tulisan yang berwarna dan sebagainya, karena peserta didik lebih tertarik jika belajar dengan menggunakan media gambar, video, karena lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik kelas III yang masih berada di kelas rendah. Mereka cenderung lebih aktif dalam mengamati dan memahami informasi visual. Oleh karena itu, keaktifan belajar peserta didik lebih melibatkan pada aktivitas belajar seperti membaca dan menggambar, serta menggunakan media visual seperti video. Hasil dari penelitian ini, peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki keaktifan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditori dan kinestetik.

Sementara itu, pada penelitian ini peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih menyukai cara belajar melalui pendengaran dan berbicara. Peserta didik cenderung lebih aktif dalam mendengarkan penjelasan dan berdiskusi dengan sesama teman maupun pendidik. Keaktifan belajar peserta didik lebih melibatkan pada aktivitas seperti diskusi kelompok, membacakan materi, atau mendengarkan penjelasan dari pendidik. Peserta didik di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan tipe gaya belajar kinestetik cenderung belajar melalui gerakan fisik dan pengalaman langsung. Peserta didik lebih aktif dalam melakukan aktivitas belajar seperti tugas-tugas praktik atau kegiatan fisik lainnya. Keaktifan peserta didik lebih menekankan pada kegiatan berupa eksperimen/percobaan dan penggunaan objek nyata dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan K. Rikawati., dan D. Sitinjak (2020:42) bahwa keaktifan peserta didik bergantung pada pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa antusias untuk belajar dan tidak mengantuk.

Terkait keaktifan belajar, peserta didik yang mampu mengidentifikasi/mengenali gaya belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya serta diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya, akan cenderung lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses

pembelajaran. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Apriliya, (2019) dengan judul penelitiannya “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

RQ4: Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Gaya belajar mengacu pada kecenderungan karakteristik dari peserta didik dalam menerima dan memproses informasi. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga muncul keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan keaktifan belajar, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Keaktifan belajar berkaitan dengan sejauh mana peserta didik terlibat/ikut serta dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran cenderung lebih terlibat secara kognitif dan emosional, serta memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mengingat informasi. Keaktifan belajar dapat mencakup partisipasi aktif dalam diskusi, berinteraksi seperti tanya jawab dengan teman sekelas maupun pendidik, dan melakukan kegiatan belajar serta menyelesaikan tugas belajarnya.

Ketika pendidik memahami gaya belajar peserta didik dan digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan belajar, maka hasil belajar tematik peserta didik dapat meningkat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Putri, RA., dkk (2020: 159) memahami gaya belajar siswa yang berbeda dapat membantu guru memberikan materi pembelajaran kepada semua siswa, sehingga membuat hasil belajar menjadi lebih efektif. Misalnya, jika peserta didik memiliki gaya belajar visual, penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami dan mengingat pembelajaran dengan lebih baik. Jika peserta didik juga aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan berdiskusi atau melakukan eksperimen, peserta didik akan lebih terlibat dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, sehingga hasil belajar tematik peserta didik dapat meningkat.

Gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar tematik yang diperoleh peserta didik. Gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik saling berkaitan dan berguna dalam pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Apabila peserta didik tidak mengenali gaya belajarnya maka keaktifan belajar peserta didik akan menurun, hal ini akan menyebabkan hasil belajar tematik yang diperoleh peserta didik kurang optimal.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita Imroatul Mufida Rohmi (2017) dengan judul penelitiannya “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik mengakibatkan perubahan hasil belajar IPS sehingga peserta didik yang memiliki gaya belajar yang sesuai dan keaktifan belajar yang tinggi maka hasil belajar IPS tersebut juga akan semakin tinggi. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 dengan koefisien korelasi sebesar 0,440 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 dengan koefisien korelasi sebesar 0,474 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 dengan koefisien korelasi sebesar 0,477 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 dengan koefisien korelasi sebesar 0,593 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adami, Z., Affan, M. H. A. M. H., & Hajidin, H. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 2(4).
- Ananda, R., & Abdillah, A. (2018). Pembelajaran terpadu: karakteristik, landasan, fungsi, Prinsip dan model. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan.

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bintartik, L., Yuniawatika, E. U., & Untari, E. (2017). Learning Style of Grade V Students At Elementary Schools In Blitar. *International Research-Based Education Journal*, 1(2), 103-107.
- Hasanah, Risa Zakiatul. (2021). *Gaya Belajar (Learning Style)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Izzatunnisa, I., Adha, C., & Wandini, R. R. (2023). Gaya Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 463-469.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Lestari, E. P., Januar, H., Miyono, N., & Riskiyati, N. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10735-10744.
- Mukaromah, V.P. 2019. *Skor Hasil Belajar Indonesia di Bawah Malaysia dan Brunei Darussalam*. <https://kompas.com/tren/read/2019/12/04/200600565>. Diakses pada 12 November 2022. Pukul 20.50 WIB.
- Peraturan Pemerintah R1. (2022). Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia nomor 21 tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah (pp. 1-9). [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220523_140932_SALINAN_Permendikbudristek%20No_21%20Tahun%202022_%20Standar%20Penilaian%20Pendidikan%20\(jdih.kemdikbud.go.id\).pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220523_140932_SALINAN_Permendikbudristek%20No_21%20Tahun%202022_%20Standar%20Penilaian%20Pendidikan%20(jdih.kemdikbud.go.id).pdf)
- Pratiwi, D. N., Siswanto, S., & Sudirman, A. (2019). Hubungan Gaya Belajar dan Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(4).
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohmi, D. I. M. (2017). Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. *Skripsi, diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang*.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Ika*, 17(2), 150-170.

- Putri, D. A., & Taufina, T. (2020). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model make a match di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 610-616.
- Wahyu, Apriliya. (2019). Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *Skripsi, diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.*
- Wahyuningsih, A. R. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi melalui PBL Berbantuan Video Tutorial. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 235-242.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Wibowo, A. T., Sarengat, dan Astuti, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (14): 1-13.
- Yanti, N. H., Nuvitalia, D., Miyono, N., & Rizkiyati, N. (2023). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar menggunakan Aplikasi Wordwall. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 634-638.